

Efektivitas Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas di SMK Kabupaten Pidie

Rahmat

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: 29173518@student.ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/tadabbur.v2i2.386

Abstract

This study aims to determine how effective the performance of PAI teachers in Pidie District Vocational High Schools are and how classroom management is in Pidie District Vocational High Schools. The data collection that the author uses in writing this thesis is a descriptive method, which is a method whose solution is investigated by describing the state of an object and a research at the present time based on the facts that are at the location or as they are and is a field research method, namely by conducting a direct study. the data in the field and also using the library research method, namely by examining books or documents that support the author's language theme. The results of this study indicate that the Effectiveness of PAI Teacher Performance in Vocational High Schools in Pidie Regency both at SMK Negeri 2 and SMK Negeri 3 PAI teachers have carried out their duties well, but not yet fully maximized, only PAI teachers in SMK 2 have been able to interact both to students compared to PAI teachers at SMK 3 Sigli and Class management at Vocational High Schools in Pidie Regency which is carried out at SMK Negeri 2 and SMK Negeri 3 both have shortcomings. PAI teachers at SMK Negeri 2 do not teach with the media in order to facilitate the learning process, while PAI teachers at SMK Negeri 3 are not able to follow the children's language so that children tend to be bored.

Keywords: *Effective the performance of PAI teachers; classroom management; Pidie District Vocational High Schools*

A. Pendahuluan

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di beberapa sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: peserta didik, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran

sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat didalamnya untuk bekerjasama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan juga salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru sebagai pendidik dan pembimbing dituntut untuk memiliki kemampuan dan ketrampilan yang memadai dalam mengajar dengan arus zaman yang serba modernisasi, karena pada saat mengajar guru akan berhadapan dengan anak didik secara langsung, sedangkan tiap-tiap anak didik memiliki potensi yang berbeda dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berkaitan masalah pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting dan mendasar, karena pengetahuan yang diperoleh manusia tidak akan ada dengan sendirinya tanpa adanya perantaraan manusia lainnya.

Tugas penting guru adalah menciptakan suasana dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Nah sepatutnya guru memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar mengajar yang baik. Salah satu kemampuan yang sangat penting adalah bagaimana kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan kelas yang efektif. Sebagaimana pendapat Wina Sanjaya bahwa: “pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran”.¹ Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.²

Pengorganisasian kelas adalah suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi yang efektif dalam pembelajaran, yang meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu yang tersedia, pengaturan ruangan dan perabotan pelajaran, serta pengelompokan peserta didik dalam belajar.³

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Kencana, Jakarta, 2009), hlm. 44.

² Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta 2006), hlm. 177.

³ Semiawan, Conny dkk, *Pendekatan Ketrampilan Proses*, (Grasindo, Jakarta, 1986), hlm.

Pengorganisasian kelas yang berhubungan dengan peserta didik, berkaitan dengan minat, kecakapan, kehendak dan kegiatan mereka. Suatu kondisi belajar yang optimal dicapai apabila guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Kadang-kadang pengaturan yang dimaksud bersifat lebih langsung berkenaan dengan menyampaikan pesan pengajaran. “Agar pesan pengajaran dapat diterima oleh subyek belajar dengan baik, perlu adanya suatu kondisi yang memungkinkan untuk itu”.⁴

Penataan ruang kelas, menciptakan iklim belajar mengajar yang baik dan menjaga hubungan antara guru dan siswa merupakan salah satu usaha yang bisa menjadikan pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Apabila ketiga usaha tersebut sudah dilaksanakan dengan baik maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik pula.

Untuk meningkatkan pembelajaran khususnya dibidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) harus diperhatikan guru. Guru harus pandai dalam mengelola kelas agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Seperti halnya pada SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 3 yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Kabupaten Pidie. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana efektivitas kinerja guru PAI dan pengelolaan kelas, di SMK pengelolaan kelas sudah dikatakan efektif dalam pembelajaran karena sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan pada akhirnya bisa memberi dampak terhadap hasil dan ketuntasan belajar siswa. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SMK N 2 dan SMK N 3 Sigli adalah 75, melihat nilai semester ganjil pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hasilnya rata-rata diatas 80 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar dalam satu semester sudah tercapai.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, minat, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵

⁴ Suparno dkk, *Dimensi-Dimensi Mengajar*, (CV. Sinar Baru, Bandung, 1988), hlm. 74.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 13.

Penelitian ini berlokasi pada sekolah SMK di Kabupaten Pidie. Ada dua SMK yang menjadi objek penulis yakni SMK Negeri 2 Sigli dan SMK Negeri 3 Sigli Kabupaten Pidie. Adapun pada penetapan responden penulis menggunakan teknik purposive sampling yaitu “penentuan responden dengan pertimbangan tertentu yang dapat dipandang mampu memberikan data-data secara maksimal”.⁶

Pengambilan subjek atau partisipan dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data kualitatif ini menggunakan observasi, wawancara dan catatan. Untuk memperkuat validitas hasil penelitian dan menjaga validitas data penelitian, maka peneliti menggunakan empat standar sebagai acuan standar validitas yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, di antaranya: (a) kredibilitas (*credibility*), (b) keteralihan (*transferability*), (c) ketergantungan (*dependability*), dan (d) kepastian (*confirmability*).²¹

Teknik analisis data yang peneliti gunakan didalam kajian tesis ini merupakan metode analisa data kualitatif yang bersifat deskriptif artinya peneliti ingin berusaha mendeskripsikan keadaan dan situasi setiap hubungan atau dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun terdapat perbedaan yang sering digunakan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif adalah teknik analisa data yang pakaikan, biasanya penelitian kualitatif menggunakan teknik statistik sedangkan pada penelitian kualitatif itu menggunakan teknik non statistik karena data seluruhnya adalah kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. SMK Negeri 2 Sigli

SMK Negeri 2 Sigli merupakan sekolah yang didirikan pada tahun 2000, yang beralamat di Jln. Lingkar Keuniree-Pidie Kec. Pidie, Kab. Pidie, dengan NPSN 10100634 SMK Negeri 2 Sigli, NSS 321060201006, Kode Pos: 24151, nomor telepon sekolah: (0653) 24743, email: smkn2-sigli@yahoo.com, Website sekolah www.smkn2sigli.sch.id. Adapun kurikulum yang digunakan di sekolah ini yaitu kurikulum 2013, serta Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib. Kepala sekolah yang menjabat saat ini Syamsuddin, S. Pd, M. Pd. Adapun kondisi Guru, siswa dan Karyawan di SMK Negeri 2 Sigli sampai saat ini

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 16.

berjumlah sebanyak 38 orang guru PNS, 47 guru Non PNS, 7 orang Tata Usaha PNS, 18 non PNS, dan 1 orang penjaga sekolah PNS, 2 orang Non PNS, serta 823 siswa.⁷

b. SMK Negeri 3 Sigli

SMK Negeri 3 Sigli beralamat di Komlek Pelajar Tijue, didirikan pada tanggal 31 Desember 2002, dengan NPSN: 10110275 dan NSS: 221060201001, kode pos 24151, Email: smknegeri3_sigli@yahoo.co.id. Kurikulum yang digunakan KTSP dan K.13, Kepala sekolah yang menjabat saat ini yaitu Zaini Fikri, S. Pd, Adapun jumlah guru PNS ada 24 orang guru, non PNS 11 orang guru, tata usaha 2 orang, non PNS 8 orang, 297 orang siswa.

2. Kejuruan Kabupaten Pidie

Berdasarkan penelitian yang telah lakukan pada bulan Desember 2019 dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka peneliti dapat memaparkan beberapa data dari informan yang berkaitan dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Kelas oleh Guru PAI di SMK Kabupaten Pidie” sesuai dengan pertanyaan yang diajukan berdasarkan rumusan masalah yang ingin dicari penyelesaiannya oleh peneliti. Langkah awal yang dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai efektivitas kinerja guru PAI di SMK Negeri 2 Kabupaten Pidie ialah dengan mewawancarai Kepala Sekolah, selaku pemantau kinerja guru di lingkungan sekolah ini. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Syamsuddin⁸ apakah guru mengajar sudah tergolong kepada efektif. Kepala sekolah menjawab sebagai berikut:

Guru PAI di SMK 2 telah melakukan pembelajaran dengan baik, hal ini terlihat ketika guru di sekolah ini melaksanakan pembelajaran selalu dimulai dengan doa terlebih dahulu, kemudian guru juga menanyakan pembelajaran yang telah lalu sebelum memulai materi selanjutnya, guru juga mengajar tepat waktu dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari dan materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya, siswa berebut menjawab disaat guru memberi pertanyaan, serta memeriksa tugas untuk materi yang sedang telah dipelajari, guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dan mengakhir pembelajaran dengan doa.

⁷ Hasil dokumentasi dari sekolah SMK Negeri 2 Sigli

⁸ Hasil wawancara dengan Syamsuddin, kepala sekolah SMK Negeri 2 Kabupaten Pidie, pada tanggal 13 Desember 2019.

Maka berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa guru PAI telah melakukan kinerja dengan baik, mereka sudah efektif. Hal ini perlu dilakukan oleh semua guru di SMK 2 ini agar pembelajaran berjalan dengan baik. Terutama guru PAI di mana siswa menjadikan guru sebagai contoh suri teladan.

Hasil observasi juga menunjukkan hal yang sama bahwasanya guru PAI sudah melakukan kinerja dengan baik, contohnya dengan masuk tepat waktu, memberikan contoh suri teladan yang baik pada siswa, siswa sudah saling berebut dalam menjawab soal yang lontarkan oleh guru, akan tetapi dalam hal ini guru PAI juga memiliki sedikit kendala dalam hal penggunaan media pembelajaran, karena tidak semua kelas memiliki media yang sesuai dengan materi ajar dalam pendidikan Agama Islam, contohnya materi haji tidak ada mediator *ka'bah*, ataupun media proyektor yang digunakan khusus oleh guru PAI misalnya dalam menjelaskan keteladan Rasulullah saw di periode Madinah.⁹

Hal yang sama juga dikemukakan bagaimana oleh Guru PAI apa saja langkah-langkah efektif dalam pembelajaran, guru inisial N menjawab, bahwa sebagai seorang guru harus memiliki contoh suri teladan yang baik, yang ikhlas mengajar, dan mendidik siswa-siswi sehingga mereka menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa, akan tetapi dalam melakukan pekerjaan tentu masih terdapat kekurangan contohnya saja mengenai pembuatan media oleh guru mata pelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari. N mengatakan bahwa:

Ketika mengajar guru harus memiliki contoh suri teladan yang baik, yang ikhlas mengajar, dan mendidik siswa-siswi sehingga mereka menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa, namun guru juga seorang manusia yang memiliki kekurangan, tidak semua bisa dikuasai guru, terlebih di zaman milenial ini semua menggunakan media elektronik, apalagi di SMK, siswa-siswa sudah sangat terbiasa dengan media elektronik, dan ini masih menjadi PR guru untuk terus belajar menciptakan media yang menyenangkan dan sesuai dengan umur siswa. Contohnya ketika bercerita guru masih menggunakan metode ceramah saja, seharusnya guru selain menggunakan metode ceramah juga dilengkapi media yang menarik, agar siswa tidak bosan, akan tetapi karena masih di usia muda

⁹ Hasil Observasi di Lingkungan SMK Negeri 2 Kabupaten Pidie, pada tanggal 23-27 November 2019.

meski hanya dengan bercerita dapat dilakukan dengan intonasi yang bagus sehingga siswa tidak bosan”.¹⁰

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat salah seorang siswa di sekolah SMK Negeri 2 Kabupaten Pidie dengan nama inisial F tentang apakah guru mengajar sudah kepada efektif menurutnya: “Guru PAI sudah mengajarkan siswa dengan baik. Ketika mereka menjelaskan materi kepada para siswa guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan, sebelumnya para siswa diajarkan untuk bertanya seputar materi pembelajaran, kemudian dari hasil diskusi, guru mengajak siswa mengambil kesimpulan, guru juga menjelaskan jika ada kesalah jawaban siswa.”¹¹

Maka, dapat diketahui bahwa guru PAI sudah efektif dalam mengajar. Hal ini karena guru sudah mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik, sudah berinteraksi dengan siswa, serta sudah mengajak siswa untuk menarik kesimpulan bersama-sama dengan guru.

Sementara dari SMK Negeri 3 Kabupaten Pidie berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Zaini Fikri¹² dapat diketahui bahwa guru PAI telah melakukan kinerja dengan baik, meskipun kurang efektif. Hal ini karena guru tersebut sudah sedikit berumur dan hampir pensiun, serta kurang mampu untuk menyeimbangkan diri dengan siswa, serta penggunaan media yang sesuai materi juga belum digunakan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI¹³ bagaimana cara melihat efektif guru dalam mengajar, di sekolah ini sendiri dengan inisial I menunjukkan bahwa: “efektifitas guru PAI dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya interaksi, cara berbicara dengan siswa, dan pemberian contoh suri teladan, karena pada sekolah ini umumnya anak-anak yang mengambil bidang kelautan, maka mereka perlu dibekali dengan ilmu agama, akan tetapi seiring perkembangan zaman, cara penyampaian kepada siswa tentu berbeda. Kendala yang dialami guru pada sekolah ini kurangnya sarana yang memadai proyektor yang tersedia di sekolah hanya 2 saja, maka harus digunakan bergantian, terkadang karena hal ini, ada kelas yang membutuhkan akan tetapi, tidak kebagian”.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Guru PAI di sekolah SMK Negeri 2 Kabupaten Pidie, pada tanggal 16 Desember 2019.

¹¹ Hasil wawancara dengan siswa dengan nama inisial F di sekolah SMK Negeri 2 Kabupaten Pidie, pada tanggal 16 Desember 2019.

¹² Hasil wawancara dengan Syamsuddin, kepala sekolah SMK Negeri 3 Kabupaten Pidie, pada tanggal 13 Desember 2019.

¹³ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMK Negeri 3 Kabupaten Pidie, pada tanggal 13 Desember 2019

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah berusaha mengajar dengan efektif, akan tetapi guru juga memiliki kendala ketika menyampaikan materi, dimana siswa sudah terbiasa menerima informasi menggunakan media yang menarik, seperti gadget sementara guru masih menggunakan metode lama, meskipun pernah menggunakan proyektor, tetapi tetap tidak efektif, karena kesediaan proyektor disekolah sangat sedikit.

Hasil observasi juga menunjukkan hal yang sama bahwasanya guru PAI di SMK Negeri 3 masih kurang efektif ketika melaksanakan pembelajaran, meskipun sudah mengupayakan yang terbaik seperti datang tepat waktu, memberikan contoh teladan yang baik, namun penguasaan media sesuai materi masih kurang, begitu juga dengan interaksi bersama siswa.¹⁴

Hal ini juga di perkuat oleh salah seorang siswa di sekolah SMK Negeri 3 Kabupaten Pidie dengan nama inisial C menurutnya: “Guru PAI SMK Negeri 3 Kabupaten Pidie ketika mengajar hanya menjelaskan dengan ceramah, sehingga siswa hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan guru, kemudian diskusi dengan teman-teman”. Maka berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru PAI di sekolah tersebut masih kurang efektif, hal ini karena guru masih belum sanggup menyeimbangkan metode pembelajaran dengan metode masa kini, sehingga pembelajaran terkesan monoton, hanya guru saja yang berbicara di depan kelas, sementara siswa hanya mendengarkan. Hal inilah yang membuat siswa merasa bosan.¹⁵

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa guru PAI di Kabupaten Pidie baik yang di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 3 telah melaksanakan tugasnya dengan baik, akan tetapi belum sepenuhnya maksimal, hanya saja guru PAI di SMK 2 sudah mampu berinteraksi dengan baik kepada siswa dibandingkan guru PAI di SMK 3, hal inilah yang menunjukkan guru PAI masih kurang efektif sesuai indikator yang harus dicapai oleh seorang guru.

3. Pengelolaan Kelas Oleh Guru di SMK di Kabupaten Pidie

Pengelolaan kelas dapat dilihat dari beberapa indikator dalam pengaturan siswa diantaranya yaitu pengendalian tingkah laku siswa, pengaturan kedisiplinan, pengaturan bakat minat/ perhatian siswa, pengaturan gairah belajar, pengaturan dinamika kelompok.

¹⁴ Hasil Observasi di Lingkungan SMK Negeri 3 Kabupaten pidie, pada tanggal 27-30 November 2019.

¹⁵ Hasil wawancara dengan siswa dengan nama inisial c di sekolah SMK Negeri 3 Kabupaten Pidie, pada tanggal 27 Desember 2019.

Kemudian pengelolaan kelas yang baik juga dilakukan melalui pengaturan fasilitas yang baik. Cara peneliti mengetahui bagaimana guru melakukan proses belajar mengajar di sekolah SMK Kabupaten Pidie yang efektif dengan melakukan observasi ketika pembelajaran sedang berjalan di kelas di isi pada form lembaran observasi yang peneliti sediakan.

Tabel. 4 lembar observasi proses belajar mengajar di kelas

No.	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Keterangan
1.	Pendahuluan	Guru memulai mengajar dengan memberi salam	Ada
		Sebelum belajar dimulai dengan merapikan ruangan dan bangku	Ada
		Guru mengabsen	Ada
		Siswa selanjutnya berdoa sebelum pembelajaran dimulai	Ada
			Ada
		Guru menjelaskan media pembelajaran yang akan digunakan untuk proses belajar mengajar	Ada
2.	Guru menjelaskan media pembelajaran yang akan digunakan untuk proses belajar mengajar	Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa aktif untuk mengikuti proses pembelajaran	Ada
		Selanjutnya siswa ditanya oleh guru apa yang mereka belum	Ada

	pahami mengenai materi pembelajaran	
	Kemudian guru meminta siswa untuk duduk dengan kelompok yang telah dibagikan	Ada
	Guru menjelaskan lebih rinci mengenai materi pembelajaran	Ada
	Guru memberikan teguran kepada siswa yang membuat keributan di kelas	Ada
	Masing-masing kelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Ada
3. Kesimpulan		
kembelajaran, evaluasi, refleksi		
	Siswa diberikan soal evaluasi oleh guru	Ada
	Siswa diminta oleh guru memberikan kesan mengenai proses pembelajaran	Ada
	Guru kemudian menutup pembelajaran dengan memberi salam.	Ada

Berdasarkan tabel observasi di atas menunjukkan bahwa cara guru dalam mengelola kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran sudah berjalan dengan efektif yang berdasarkan kurikulum 2013, meninjau hasil koordinasi yang dilakukan guru dan berhasil siswa mengikuti pembelajaran. Tabel di atas menunjukkan bahwa peran guru dalam mengelola kelas. Pertamata, memulai pembelajaran dengan memberi arahan kepada siswa untuk membersihkan ruangan terdahulu sehingga siswa lebih konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, kemudian ketika pembelajaran sedang berlangsung guru selalu membuat siswa aktif dan semangat dalam menjalani pembelajaran, disela-sela pembelajaran sedang berlangsung guru memberi motivasi untuk menyemangati siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, bagi siswa yang membuat keributan, guru akan memberikan teguran dan memberikan motivasi belajar sehingga siswa tersebut mau kembali mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebelum pembelajaran ditutup, guru memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah diikuti yang kemudian dikaitkan dengan spiritual/nilai moral.¹⁶

Selanjutnya pertanyaan hampir serupa apa saja dilakukan saat pengelolaan kelas, guru PAI yang berada di sekolah itu menjawab dengan inisial N bahwa: “guru PAI harus bisa mengendalikan tingkah laku siswa, dengan memberi suri teladan seperti disiplin, kemudian dapat juga dilakukan dengan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, melalui pembelajaran yang menarik, suasana yang menarik, dan menyenangkan, serta membangun komunikasi dengan siswa dengan baik”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bagaimana cara melakukan pengelolaan kelas oleh guru PAI di SMK Kabupaten Pidie, berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 2 Kabupaten Pidie Bapak Syamsuddin¹⁸. “jika guru PAI mampu menciptakan kelas yang kondusif maka akan bersifat positif bagi siswa, karena berbagai gangguan dalam pelaksanaan pembelajaran mungkin saja terjadi, maka guru dituntut untuk bisa meredam atau menghilangkan perilaku yang tidak baik misalnya ketika guru menjelaskan ada siswa yang berbicara dengan temannya, kemudian ada siswa yang asik dengan dunianya sendiri sehingga siswa tersebut tidak mendengarkan gurunya,

¹⁶ Hasil observasi peneliti dengan guru yang sedang mengajar di kelas, di SMK N 2 Sigli, tanggal 13 Juli 2019

¹⁷ Hasil wawancara dengan Guru PAI di sekolah SMK Negeri 2 Kabupaten Pidie, pada tanggal 13 Desember 2019.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Syamsuddin, kepala sekolah SMK Negeri 2 Kabupaten Pidie, pada tanggal 16 Desember 2019.

jika dilihat guru PAI di sekolah ini sudah ada upaya untuk pengelola kelas dengan baik melalui pengendalian tingkah laku, memberikan perhatian pada anak, sehingga dapat meningkatkan gairah belajar anak, serta membentuk kelompok-kelompok kecil”.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah bagaimana peran bapak sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan pengelolaan kelas agar menjadi lebih efektif dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah menjawab sebagai berikut: ”hal yang paling utama saya lakukan adalah memonitor proses belajar mengajar di kelas saat pembelajaran berlangsung, setelah itu menanyakan apa saja permasalahan yang ada kemudian saya diskusikan bersama guru-guru yang mengajar di kelas untuk menyelesaikan persoalan berkaitan ”.¹⁹ Hasil observasi juga menunjukkan hal yang sama bahwasanya guru PAI di SMK negeri 2 Kabupaten Pidie sudah melakukan pengelolaan kelas dengan baik hanya saja materi yang diajarkan belum menggunakan media yang menarik yang bisa langsung dipraktekkan oleh siswa.²⁰ Hal ini juga diperkuat oleh paparan salah seorang siswa di sekolah SMK Negeri 2 Kabupaten Pidie dengan nama inisial F menurutnya: “guru PAI sudah mengelola kelas dengan baik, akan tetapi guru atau sekolah belum memfasilitasi media yang bisa langsung dipraktekkan oleh siswa, seperti materi haji, seharusnya ada minatur ka’abah yang bisa dipraktekkan untuk tawaf, ada miatur tempat sai’ tempat berlari-lari kecil, atau dapat juga digunakan media proyektor, sehingga ketika dijelaskan siswa tidak hanya tahu tapi juga paham, dengan materi ajar tersebut, dengan cara praktek, ataupun melihat langsung tatacara pelaksanaanya.”²¹

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada beberapa siswa, yaitu bagaimana peran bapak/ibu dalam meningkatkan pengelolaan kelas. Siswa inisial R menjawab sebagai berikut: “ guru berperan untuk menjadi fasilitator bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien”. selanjutnya siswa inisial L menjawab sebagai berikut: “guru berperan untuk memfasilitasi siswa dengan mempersiapkan bermacam-macam metode pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik”. Dan siswa inisial M menjawab sebagai berikut: “guru

¹⁹ Wawancara kepala sekolah di SMK N 2 Sigli, tanggal 16 Desember 2019.

²⁰ Hasil Observasi di Lingkungan SMK Negeri 3 Kabupaten pidie, pada tanggal 23-27 November 2019.

²¹ Hasil wawancara dengan siswa dengan nama inisial F di sekolah SMK Negeri 2 Kabupaten Pidie, pada tanggal 16 Desember 2019.

berperan sebagai penunjang dari proses pembelajaran dengan menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa pada hari pembelajaran”.²²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas pada SMK Negeri 2 Kabupaten Pidie sudah baik, guru PAI di Kabupaten Pidie baik yang di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 3 telah melaksanakan tugasnya dengan baik, akan tetapi belum sepenuhnya maksimal, hanya saja guru PAI di SMK 2 sudah mampu berinteraksi dengan baik kepada siswa dibandingkan guru PAI di SMK 3, hal inilah yang menunjukkan guru PAI masih kurang efektif sesuai indikator yang harus dicapai oleh seorang guru.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu apakah sarana dan prasarana di kelas sudah memadai agar terciptanya kondisi kelas yang lebih efektif. Kepala sekolah menjawab sebagai berikut: “saya rasa sudah cukup memadai, hanya saja perlu ditambah infocus agar lebih menunjang proses belajar mengajar.”²³ pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada ibuk inisial N bagaimana sikap ibuk ketika menghadapi murid yang membuat keributan di kelas. Ibuk menjawab sebagai berikut: “pertama saya akan memberi teguran kepada siswa yang membuat keributan di kelas, jika masih diulangi kemudian saya beri peringatan, dan jika masih diulangi lagi ketika itu langsung saya beri sanksi kepada siswa supaya jauh perbuatan tersebut.”²⁴

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama seperti diatas kepada guru inisial L, bagaimana sikap ibuk ketika menghadapi murid yang membuat keributan di kelas. saya memberikan nasihat dan berusaha melakukan pendekatan terhadap siswa tersebut agar tidak mengulangi perbuatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran di kelas”.²⁵

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu apakah bapak menerapkan sistem reward and punishment kepada guru yang berkompetensi lebih dalam mengelola kelas. Kepala sekolah menjawab sebagai berikut: “ya, saya menerapkan sistem reward and punishment kepada guru yang berkompetensi lebih dalam mengelola kelas. Penilaiannya pun saya lakukan sendiri dari hasil pengamatan saya sebagai kepala

²² Wawancara siswa SMK N 2 Sigli, tanggal 16 desember 2019

²³ Hasil wawancara dengan Zaini Fikri kepala sekolah SMK Negeri 3 Kabupaten Pidie, pada tanggal 15 Desember 2019.

²⁴ Hasil wawancara dengan guru inisial N, guru SMK Negeri 3 Kabupaten Pidie, pada tanggal 15 Desember 2019.

²⁵ Hasil wawancara dengan guru inisial L, guru SMK Negeri 3 Kabupaten Pidie, pada tanggal 15 Desember 2019.

sekolah yang selalu memonitor kegiatan guru, baik dari segi kedisiplinan maupun dari profesionalitasnya sebagai seorang pendidik ketika memberikan pengajaran di kelas.

Bagi guru yang berkompetensi lebih dalam mengelola kelas, ketika hari senin selesai upacara bendera saya berikan penghargaan baik secara moril maupun materil, adapun materil yang saya berikan berupa benda-benda yang memiliki manfaat seperti: sajadah, AlQuran, kain sarung, peci, dan lain-lain, kemudian bagi guru yang belum menerima penghargaan tidak saya beri sanksi, hanya saja saya beri masukan agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.²⁶ Selanjutnya SMK Negeri 3 Kabupaten Pidie berdasarkan hasil wawancara bagaimana guru PAI dalam mengelola kelas kepala sekolah Zaini Fikri²⁷, menurutnya: “guru PAI telah mengelola kelas dengan baik, meskipun kurang efektif, karena guru tersebut sudah sedikit berumur dan hampir pensiun, meskipun hampir pensiun guru telah menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran seperti proyektor melalui penggunaan media yang sesuai dengan materi yang dipelajari kelas”.

Dapat diketahui bahwa guru PAI telah mengelola kelas dengan baik, meskipun kurang efektif. Hal ini karena guru tersebut sudah sedikit berumur dan hampir pensiun, akan tetapi guru PAI sudah menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran seperti proyektor melalui penggunaan media yang sesuai dengan materi yang dipelajari kelas lebih terkelola, akan tetapi belum semua materi disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan oleh guru PAI, hal ini karena keterbatasan kesediaan media di sekolah ini.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI²⁸ di sekolah SMK Negeri 3 Kabupaten Pidie dengan inisial I, menurutnya: “guru PAI sudah terampil mengelola kelas, mereka telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dan mengajar sesuai yang telah direncanakan, semua guru demikian tidak hanya guru PAI, misalnya membuka kelas dengan memberi salam dan membaca doa, menanyakan keadaan siswa, memberikan materi, membuat siswa memperhatikan gurunya, serta membuat rasa nyaman pada siswa, baik itu pengaturan tempat duduk yang menyenangkan, pembagian kelompok, sehingga bisa saling bertukar pikiran”

²⁶ Hasil wawancara dengan Zaini Fikri kepala sekolah SMK Negeri 3 Kabupaten Pidie, pada tanggal 15 Desember 2019.

²⁷ Hasil wawancara dengan Zaini Fikri kepala sekolah SMK Negeri 3 Kabupaten Pidie, pada tanggal 15 Desember 2019.

²⁸ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SMK Negeri 3 Kabupaten Pidie, pada tanggal 18 Desember 2019.

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru PAI merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh semua guru yaitu dengan cara mengikuti rencana pembelajaran yang telah disusun, misalnya membuka kelas, menyiapkan anak, memberikan materi, membuat siswa memperhatikan gurunya, serta membuat rasa nyaman pada siswa, baik itu pengaturan tempat duduk yang menyenangkan, pembagian kelompok, sehingga bisa saling bertukar pikiran. Hal ini juga di perkuat oleh salah seorang siswa di sekolah SMK Negeri 3 Kabupaten Pidie dengan nama inisial C menurutnya: “guru PAI di sekolah ini sudah mengelola kelas dengan baik melalui pemberian contoh kepada siswa, membuka kelas dengan salam, dan mampu mengkondisikan siswa, dan membagi siswa kepada kelompok-kelompok kecil agar mudah untuk berdiskusi, namun karena usianya yang sudah tua, bahasa yang disampaikan oleh guru di depan kelas kurang jelas, sehingga interaksi guru dan siswa sedikit kurang baik, tidak bisa memahami bahasa secara gaul, sehingga susah ketika menyampaikan pendapat”.²⁹

Demikian juga hasil observasi menunjukkan hal yang sama bahwasanya guru PAI di SMK Negeri 3 Kabupaten Pidie telah melakukan pengelolaan kelas dengan baik, hanya saja karena usianya yang sudah tua, guru PAI di sekolah ini masih tidak begitu trampil dalam berinteraksi dengan siswa dengan menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami anak pada masa kini.³⁰

Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di SMK Negeri 3 Kabupaten Pidie telah melakukan pengelolaan kelas dengan baik, guru telah mengajar sesuai dengan RPP yang telah dirancang, suasana kelas nyaman, tujuan pembelajaran juga tercapai dengan baik, hanya saja karena usianya yang sudah tua, guru PAI di sekolah ini sedikit kurang trampil dalam menyesuaikan kata-kata dengan siswa dengan menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami anak pada masa kini.

4. Analisis Hasil Penelitian

Efektivitas berasal kata dasar efektif. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil, atau berhasil guna.³¹ Menurut istilah yaitu pengukuran

²⁹ Hasil wawancara dengan siswa dengan nama inisial c di sekolah SMK Negeri 3 Kabupaten Pidie, pada tanggal 27 Desember 2019.

³⁰ Hasil Observasi di Lingkungan SMK Negeri 3 Kabupaten pidie, pada tanggal 27-30 November 2019.

³¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hlm. 204

dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dan efektivitas pembelajaran yaitu ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.³²

Pengelolaan atau sering disebut dengan kata manajemen yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “*to manage*” yang berarti mengatur, mengelola, dan melaksanakan. Karena terbawa oleh derasnya arus penambahan kata serapan ke dalam bahasa Indonesia, maka istilah manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, keterlaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan/sasaran yang di inginkan.³³

Dr. Hadari Nawawi berpendapat bahwa pengelolaan kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatankegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.³⁴ Dari uraian diatas jelas bahwa program kelas akan berkembang bilamana guru/wali kelas mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga bagian: guru, murid, dan dinamika kelas. manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimumkan efisien, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa “pengelolaan atau manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar- mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.” Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa “pengelolaan atau manajemen kelas adalah suatu upaya

³² Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*: dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini, (Jakarta: dan Penerbit Universitas Negeri Jakarta), No. 9/Edisi 1, April 2015. hlm. 17

³³ Pius A. Partanto dan M. dahlan al-Barry, *kamus Ilmiah populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 434

³⁴ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 116

memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.³⁵

Dari beberapa pendapat para ahli dan masih banyak argumen yang lain, yang dapat kita simpulkan dari manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa didalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang pengajaran dengan jalan menciptakan suasana yang menyenangkan dengan itu bisa belajar dengan tenang dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Berdasarkan pengertian efektivitas tersebut, maka efektivitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan atau target pembelajaran praktik yang berlangsung didalamnya telah tercapai pada waktu yang tepat dalam indikator yang telah ditentukan dalam penelitian.

Pembelajaran efektif adalah model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal, ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung, di akhir kegiatan pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik.³⁶

Hasil paparan di atas maka mengetahui pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan dengan baik atau efektif, jika siswa dapat membangkitkan semangat proses belajar. Adapun penentuan atau ukuran pembelajaran digolongkan kepada efektif terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 173

³⁶ Remiswal, *Format Pengemangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013). Hlm. 88

Kemudian lagi analisis data yang penulis sajikan merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis, semua catatan hasil wawancara, dokumentasi, observasi, telaah dokumen, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai pemahanan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data deskriptif analisis yaitu cara penulis dengan mengutarakan terhadap gejala, peristiwa dan kondisi aktual di masa sekarang. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara luas mengenai Efektivitas Guru Pai Dalam Pengelolaan Kelas di SMK Kabupaten Pidie.

D. Penutup

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Efektivitas Kinerja Guru PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Pidie baik yang di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 3 guru PAI telah melaksanakan tugasnya dengan baik, akan tetapi belum sepenuhnya maksimal, hanya saja guru PAI di SMK 2 sudah mampu berinteraksi dengan baik kepada siswa dibandingkan guru PAI di SMK 3, hal inilah yang menunjukkan guru PAI masih kurang efektif sesuai indikator yang harus dicapai oleh seorang guru.

Pengelolaan kelas di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Pidie yang dilakukan di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 3 sama-sama memiliki kekurangan guru PAI di SMK Negeri 2 tidak mengajarkan dengan media agar dapat mempermudah proses pembelajaran, sementara guru PAI di SMK Negeri 3 tidak mampu mengikuti bahasa anak sehingga anak cenderung bosan, akan tetapi sudah menggunakan media agar anak lebih mudah memahami pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* Sukarata: Insan Kamil Solo, 2008.
- Abu Ahmadi, *SBM Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: CV. Pustaka , 2005.
- Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran: dalam Jurnal Pendidikan Usia* , 2015.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Ali Romli, *Inovasi Pengelolaan Kelas Dalam Mengacu Kedinamisan Pembelajaran*, Malang: UIN Malang, 2017.
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Ayu Nur Wahyuni, *Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam*, 2015.
- Edi Soegito dan Yuliani Nuarni, *Kemampuan Dasar Efektifitas Proses Belajar Mengajar*”, Tadbir, Vol.5, No.2 Agustus, 2013.
- Fety Novianti, *Hubungan Efektifitas Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri I*. 2013
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Handyaningrat, Soewarno, *Pengantar Studi Ilmu*. 1994.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Idris, “Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.1, No. 2. Juli- Semtember, 2015.
- Lailatu Zahroh, “*Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas*”, *Tasyri'* Vol. 22, Nomor 2, Oktober, 2015.